

# EFEKTIVITAS PERMAINAN LARI ESTAFET MODIFIKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK DITAMAN KANAK-KANAK BAHARI PASIR KANDANG

**Meylani Eka Putri, Prima Aulia**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
[melaberkat@gmail.com](mailto:melaberkat@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan lari estafet modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang. Kegiatan permainan lari estafet modifikasi yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Dengan populasi penelitian seluruh anak TK Bahari Pasir Kandang berjumlah 60 anak. Kelas B2 adalah sampel sebagai kelas eksperimen dan B3 sebagai kelas kontrol setiap kelas berjumlah 12 anak dengan teknik penelitian *cluster sampling* dan teknik pengumpulan data dengan tes perbuatan dan alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan dan kemudian data diolah dengan uji (t-test), yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta juga dengan uji *N-Gain score*. Dan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 6,4739 dan kelas kontrol 2,9216 dan hasil uji pengaruh atau *effect size*, 2,82174. Maka berdasarkan analisis hasil uji hipotesis serta dilakukan uji pengaruh atau *effect size*, bahwa permainan lari estafet modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak meningkat.

**Kata Kunci:** Permainan Lari Estafet Modifikasi; Motorik Kasar

## ABSTARCT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the modified relay running game on the gross motor skills of children in TK Bahari Pasir Kandang. Modificaton relay game activities carried out are expected to improve the gross motori skills of children. In this study using quantitative research in the form of experimental quasy. With a research population of 60 children of Bahari Pasir Kandang Kindergarten. Class B2 is a sample as an experimental class B3 as a control class for each class totaling 12 children with cluster sampling research techniques and data collection techniques with action tests and data collection tools using statement sheets and then the data is processed by tests (t-test), which previously normality and homogeneity test are performed as well as the N-Gain score test. And the results of the study showed the average value of the experimental class 6,4739 and the control class 2,9216 and the results of the hypothesis test and the effect size test, teh relay game modification of the gross motor abilities of children.*

**Keyword:** Modified Relay Run Game; Rough Motoric

## A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan mengacu pada kebutuhan dasar bagi setiap insan dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri manusia. Seperti yang dikatakan oleh Suyadi dan Ulfah (2014:17) PAUD sebenarnya merupakan pendidikan yang dilaksanakan atas maksud guna menyediakan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan mengembangkan potensi anak secara maksimal<sup>1</sup>. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang mendasar bagi anak juga sangat menentukan perkembangan bagi anak dikemudian hari. PAUD juga merupakan pemberian upaya guna merangsang, membimbing, membina, dan pemberian aktivitas pendidikan yang akan membentuk kemampuan dan keterampilan pada anak. Oleh sebab itu anak membutuhkan bimbingan agar aspek perkembangan yang ada pada anak berkembang dengan baik.

Perkembangan fisik motorik yakni salah satu dimensi perkembangan yang terdiri dari dua dimensi dimana perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Seperti yang dikatakan Fikriyati dalam (Hidayanti, 2013:196) bahwa motorik kasar merupakan definisi sebagai aktivitas fisik yang memakai otot-otot besar dan semua jasmani yang dipengaruhi oleh kematangan pada fisik<sup>2</sup>. Beberapa kegiatan yang menggunakan motorik kasar atau otot-otot besar adalah berlari, memanjat, melompat, melempar, mengayunkan dan berjalan. Namun kenyataan yang ada

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Ulfah. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>2</sup> Hidayanti. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak* (Volume 7, 2013)

dilapangan masih banyak perkembangan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai tahapan perkembangannya. Sebagaimana yang nampak saat peneliti melaksanakan observasi di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang. Misalnya pada saat berlari anak masih sering terjatuh, masih banyak anak yang belum bisa menaiki dan memanjat tangga, berdiri dengan satu kaki masih belum seimbang dan sering jatuh. Karena dari itulah peneliti perlu melakukan penelitian terhadap motorik kasar anak yang tengah minim berkembang. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting karena aktivitas motorik pada anak akan mempengaruhi kecerdasan anak dimasa depan. Melatih motorik anak dapat juga melatih fokus mata, tangan, dan kaki anak, karena tangan maupun kaki sama-sama berkoordinasi dengan mata. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan beberapa persoalan dimana diantaranya kegiatan yang dilakukan dalam membangun motorik kasar anak. Dikarenakan aktivitas untuk membangun motorik kasar anak tidak terlalu bervariasi dan sering diulang-ulang sehingga membuat anak tidak bersemangat melaksanakannya, contohnya pada saat senam pagi yang diulang-ulang menggunakan kegiatan dan lagu yang mirip mengakibatkan anak jemu dan tidak banyak melakukan senam pagi. Kurangnya variasi dalam kegiatan permainan demi mengembangkan motorik kasar anak menjadi faktor penghambat bagi perkembangan motorik kasar anak. Untuk itulah peneliti melakukan kegiatan yang bisa merangsang aspek motorik kasar pada anak dengan melakukan kegiatan permainan modifikasi. “Modifikasi dikatakan semacam transformasi pada bentuk lama berubah ke keadaan baru. Transformasi bisa berupa bentuk, kegiatan cara penggunaan dan

fungsi tanpa seutuhnya menghapuskan ciri khas awal mulanya”<sup>3</sup> Lutan dalam (Wulan, 2015:166).

Dan permainan modifikasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah permainan lari estafet modifikasi. Menurut Rohita dalam (Wulan, 2015:166) mengatakan dari permainan lari estafet modifikasi membentuk permainan yang mengacu pada kemampuan motorik kasar anak terlebih lagi gerakan lokomotor<sup>4</sup>. Permainan lari estafet dilaksanakan secara beregu yang terdiri dari empat orang atau bisa lebih dengan cara pelari 1 akan membawa tongkat estafet lalu dioper ke pelari ke 2, ke 3, ke 4 dengan pengoperan tongkat sesuai aturan yang sudah ditentukan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada aktivitas ini sangat mengembirakan dalam upaya menumbuhkan kemampuan motorik kasar pada anak. Permainan lari estafet modifikasi ini begitu gampang untuk dilakukan anak dan juga permainan ini cocok dengan usia mereka. Selain itu anakpun bisa mengalirkan energinya lewat kegiatan fisik yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh anak dan juga anak mendapatkan kesenangan dan juga kegembiraan dalam bermain.

Maka dari itu melalui permainan modifikasi yang akan dilakukan peneliti dapat menarik perhatian anak dan mengembangkan motorik kasar anak. Karena dari itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul

---

<sup>3</sup> Wulan. *Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi*. (Volume 1, 2015)

<sup>4</sup> Wulan. *Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi*. (Volume 1, 2015)

## **“Efektivitas Permainan Lari Estafet Modifikasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bahari Pasir Kandang”.**

### **Metode**

Metode dari penelitian ini yakni eksperimen. Eksperimen mempunyai beberapa model macam penelitian diantaranya adalah *Quasi Eksperimental*. Sugiyono (2015:11) menjelaskan tentang eksperimen ialah metode penelitian yang dipakai demi mengetahui efektivitas pada *treatment*.<sup>5</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah TK Bahari Pasir Kandang. Berikut rinciannya:

Tabel 1

Populasi Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang

NO	KELAS	JUMLAS SISWA
1	B1	12 Orang
2	B2	16 Orang
3	B3	16 Orang
4	B4	17 Orang
Jumlah anak		60 Orang

(sumber: Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang)

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2014:121-122) *cluster sampling (area sampling)* ialah teknik sampling yang dipakai untuk menentukan sampel jika obyek yang akan diteliti atau sumber

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke 15)*.(Bandung: Alfabeta, 2015)

sangat luas<sup>6</sup>. Peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang ada karena populasi Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang cukup banyak dan luas maka tidak mungkin peneliti meneliti semua yang ada dalam populasi, sebab itu peneliti memakai sampel nan telah diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memakai tes buatan guru yang disusun dalam tampilan tes-tes perbuatan. Arifin (2012:149) mengatakan bahwa tes perbuatan yakni tes yang mengharuskan jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, dan perbuatan. Titik tolak dari pembentukan instrumen ialah variabel-variabel penelitian ditentukan untuk diteliti, selanjutnya diberikan indikator yang akan dinilai. Dari indikator tersebut akan dijabarkan menjadi butir-butir (item) pernyataan, pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Arikunto (2013:167) validitas merupakan kondisi yang menjabarkan tingkat instrumen yang berkaitan bisa menilai sesuatu yang akan dinilai. Untuk mencapai tingkat validitas yang baik, pengukuran menjadi pokok dalam analisis isi<sup>7</sup>. Arikunto (2013:221) reliabilitas mengacu pada satu penjelasan dimana instrumen lumayan bisa dipercaya untuk bisa dipakai sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen terbilang sudah baik. Mengenai teknik pengambilan data penelitian yakni tes perbuatan yang dipakai untuk membuktikan efektivitas permainan lari estafet modifikasi akan kemampuan motorik kasar anak di TK

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

<sup>7</sup> Arikunto, S. *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Bahari Pasir Kandang. Tes yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian ialah praktek saat melaksanakan kegiatan sekolah, terlebih lagi kemampuan motorik kasar anak saat disekolah.

Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data untuk membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai yang diperoleh, yang dilaksanakan uji-t (t-test). Tetapi sebelumnya melaksanakan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, setelah itu baru melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji varians. Setelah itu mendapatkan hasil dari keduanya baru diteruskan dengan uji hipotesis juga pengujian t-test untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan dengan memakai uji independent sample T-Test kemudian dilanjutkan dengan uji keefektivitasan dengan memakai perhitungan *effect size cohen's d* untuk melihat besar pengaruhnya. Shaughessy dalam (Aulia, 2018) juga mengatakan bahwa *effect size* yang sering digunakan dalam penelitian eksperimen adalah *Cohen's d*, yang merupakan teknik mengukur perbedaan antara mean untuk tingkatan variabel independent dibagi dengan devisiasi standar pada kelompok.<sup>8</sup>

Cara menghitung *effect size* pada uji-t dipakai rumus *Cohen's d* sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{spooled}} \times 100$$

## **B. Hasil Penelitian Dan Analisis (*Result And Analysis*)**

---

<sup>8</sup> Aulia, P. *Efektifitas Permainan Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak*. (Jurnal pendidikan: early childhood, 2008)

Data yang didapat pada penelitian ini terkelompok jadi 2 kelompok, kelompok eksperimen (B2), kontrol (B3). Masing-masing mempunyai 2 nilai yakni nilai pre-test lalu nilai post-test, nilai pre-test akan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan setelah itu diberikan treatment masing-masing 3 kali, dan diakhir pertemuan baru di lakukan post-test pada kedua kelompok tersebut.

Dari hasil analisis penelitian yang pertama dilakukan adalah membandingkan nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perolehan analisis memakai uji-independent sample T-test (uji-t) didapatkan rata-rata kelas eksperimen 6,4739 pada kelas kontrol 2,9216 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 2. Output Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Dan Eksperimen**

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	12	6.4739	1.82176	.52590
	Kontrol	12	2.9216	1.63624	.47234

Berdasarkan tabel output group statistic diatas diketahui nilai rata-rata (mean) N-Gain kelas eksperimen adalah 6,4739 lalu rata-rata untuk kelas kontrol adalah 2,9216.

Selanjutnya akan diuji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* memakai SPSS Versi 16 dan uji-homogenitas dengan uji-varians terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uji-normalitas pada kelas kontrol juga kelas



eksperimen diperoleh harga  $L_{tabel}$  beserta  $L_{hitung}$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $N = 12$  dapat dilihat dibawah:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-Normalitas Pre-Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre Test Eksperimen Dan Kontrol
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42791914
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-Normalitas Post-Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30365923
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864
a. Test distribution is Normal.		

Menurut kedua tabel terlihat maka  $L_{hitung}$  lebih kecil  $L_{tabel}$ , dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang didapatkan dari variabel sesudah dan sebelum perlakuan terhadap kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, tampak dari pre-test sig 0,625 dan dari post-test 0,864 lebih besar dari 0,05. Ini dikatakan kelas eksperimen juga kontrol berasal dari data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji-normalitas selanjutnya dilaksanakan pengujian homogenitas menggunakan *uji-varians*. Uji tersebut bermaksud melihat apakah data berasal dari kelompok yang homogen, ketetapan uji homogenitas varians yang menyatakan bahwa apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_h < F_t$ ) sesuai dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  kedua data kelompok bersumber dari varians nan homogen, data dikatakan homogen bila nilai sig  $> 0,05$ .

Berikut hasil uji homogenitas varians data penelitian kelas kontrol menggunakan SPSS versi 16:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.791	1	22	.109

Berdasarkan kolom terlihat nilai sig adalah  $0,109 > 0,05$  sehingga data ini merupakan data yang homogen. Sedangkan uji homogenitas untuk kelas eksperimen adalah sbb:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-Homogenitas Kelas Eksperimen**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
4.702	1	22	.041

Berdasarkan kolom yang terlihat bahwa nilai sig ialah  $0,041 > 0,05$  sehingga data ini juga merupakan data homogen.

Setelah dilaksanakan uji-normalitas juga uji-homogenitas setelahnya dilaksanakan pengujian hipotesis memakai teknik *t-test* untuk mencari tau apakah ada perbedaan yang signifikan bagi ke 2 kelas. Lewat hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test terdapat hasil sbb:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Hipotesis Pengujian Uji-T Dengan *Sample T-Test***

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NGain_Perse rsen	Equal variances assumed	.059	.811	5.025	22	.000	3.55238	.70688	2.08640	5.01835
	Equal variances not assumed			5.025	21.751	.000	3.55238	.70688	2.08543	5.01932

Menurut tabel output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa adanya perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara perlakuan dengan permainan lari estafet modifikasi dengan perlakuan yang diberikan guru pada saat kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang tahun pelajaran 2019.

Selanjutnya untuk melihat seberapa efektif permainan lari estafet modifikasi kepada kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang digunakan teknik *effect size*, *effect size* merupakan ukuran mengenai signifikan perbedaan yang nyata hasil penelitian atau tingkat pengaruh suatu variabel lainnya

<sup>9</sup>(Santoso, 2010). Pada penelitian ini peneliti memakai perhitungan *effect size Cohen's d* untuk mencari tau besar pengaruhnya permainan lari estafet modifikasi. Berdasarkan rumus *cohen's d* tersebut didapatkan nilai *effect size* sebesar 2,8217 berarti permainan lari estafet modifikasi akan kemampuan motorik kasar anak efektif guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yaitu permainan lari estafet modifikasi efektif atas kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang.

### C. Pembahasan

Perkembangan fisik berhubungan dengan perkembangan motorik anak. Motorik ialah semua yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia nan terkoordinasi antar struktur saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Sejalan atas pendapat Yuniarti dan Waslia (2015:19) motorik merupakan seluruh gerakan yang bisa saja dapat dilaksanakan oleh seluruh anggota tubuh<sup>10</sup>. Menurut Samsudin (2008:15) motorik kasar ialah kegiatan melibatkan otot-otot besar yang melibatkan kegiatan dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. <sup>11</sup>Gerakan nonlokomotor terdiri dari mengayunkan tangan, dan gerakan manipulatif terdiri dari melempar menangkap dan melakukan permainan motoriknya. Perkembangan

---

<sup>9</sup> Santoso, A. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi*. (Jurnal pendidikan, 2010)

<sup>10</sup> Yuniarti, & Waslia. *Pengaruh Terapi Bermain (Melompat Tali Dan Meronce Manik-Manik) Terhadap Perkembangan Motorik Pada Siswa Di PAUD Fajar Purnama Mandiri Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi*. (Volume 10, 2015)

<sup>11</sup> Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: litera, 2008)

motorik kasar anak seiringan dengan proses pertumbuhan secara genetik ataupun kematangan fisik anak itu sendiri.

Pada dasarnya kegiatan mengembangkan motorik kasar anak sangat beragam dan dapat dibuat menjadi sesuatu yang menggembirakan oleh anak, jadinya anak tidak mudah jenuh dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Dalam pengembangan motorik kasar diperlukan metode dan teknik khusus agar permainan menarik bagi anak dan anak tidak mudah bosan. Permainan yang digunakan haruslah yang menyenangkan agar kegiatan menjadi bermakna bagi anak.

Maka dari itu, seorang guru mesti memegang kemampuan merancang dan mengaplikasikan berbagai metode yang bisa menciptakan kegiatan atau permainan yang menyenangkan bagi anak. Permainan yang bisa digunakan salah satunya adalah melalui permainan lari estafet modifikasi. Kegiatan lari estafet modifikasi merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan motorik kasar anak, dengan mengubah sedikit cara permainan bisa menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kegiatan peningkatan motorik kasar dengan lari estafet modifikasi di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang bahwa motorik kasar anak meningkat di kelas eksperimen (B2) dan lebih baik dari pada kelas kontrol (B3) setelah distimulasi dengan kegiatan lari estafet modifikasi. Jadi bisa dikatakan bahwa lari estafet modifikasi berpengaruh kepada peningkatan motorik kasar anak.

#### **D. Simpulan**

Menurut perolehan bahasan penelitian yang sudah dilakukan, maka disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang hasil kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen yang melakukan kegiatan permainan lari estafet modifikasi lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diberikan perlakuan oleh guru. Nilai rata-rata anak dikelas eksperimen yaitu 6,4739 dan di kelas kontrol 2,9216.

Menurut hasil bahasan penelitian yang telah dilaksanakan, data penelitian termasuk ke dalam data normal dan homogen dan berdasarkan hasil uji hipotesis dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dari hasil uji independent sampel t-test di dapat sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  jadi dikatakan adanya perbedaan nan signifikan dari hasil kemampuan motorik kasar dikelas eksperimen dengan kegiatan permainan lari estafet modifikasi sama kelas kontrol yang diberikan perlakuan oleh guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak da  $H_a$  diterima pada penelitian efektivitas permainan lari estafet modifikasi kepada kemampuan motorik kasar anak di TK Bahari Pasir Kandang.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan maka dapat disarankan beberapa hal adalah: 1) bagi pengajar Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang permainan lari estafet modifikasi dapat diterapkan seterusnya agar dapat meningkatkan motorik kasar anak, 2) kepada Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang disemogakan untuk dapat membagikan semangat dan

pelayanan optimal dalam pembelajaran, 3) sekolah dapat mencobakan permainan lari estafet modifikasi untuk model pembelajaran agar bisa meningkatkan motorik kasar anak, 4) untuk peneliti setelahnya hasil penelitian ini bisa dipakai untuk acuan atau sumber untuk mengembangkan penelitian yang sebelumnya.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aulia, P. (2008). *Efektifitas Permainan Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal pendidikan: early childhood*, 2 (2), Pp. 1-7
- Hidayati, & Husni. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar*. Volume 5.
- Hidayanti. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Volume 7.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: litera
- Santoso, A. (2010). *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi*. *Jurnal pendidikan*, 14 (1), Pp. 1-7
- Suyadi, & Ulfah, M. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke 15)*. Bandung: alfabeta
- Yuniarti, & Waslia. (2015). *Pengaruh Terapi Bermain (Melompat Tali Dan Meronce Manik-Manik) Terhadap Perkembangan Motorik Pada*



*Siswa Di PAUD Fajar Purnama Mandiri Kecamatan Cimahi  
Selatan Kota Cimahi. Volume 10*

Wulan. (2015). *Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan  
Lari Estafet Modifikasi. Volume 1*